

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam surat Al-Baqarah ayat 282 secara implisit memberikan pesan bahwa Islam mendorong praktek akuntansi dalam kehidupan perdagangan. Pada dasarnya, ilmu dan praktek akuntansi di lingkungan bisnis telah menjadi bagian yang integral. Namun, ilmu akuntansi dan prakteknya diluar entitas bisnis khususnya lembaga keagamaan sangat terintegralkan. Sebagai entitas pelaporan akuntansi yang menggunakan dana masyarakat sebagai sumber keuangan dalam bentuk sumbangan, sedekah atau bentuk bantuan lainnya yang berasal dari masyarakat (publik). Masjid menjadi bagian dari entitas publik yang semua aktivitasnya harus dipertanggungjawabkan kepada publik. Transparansi dana dan akuntabilitas menjadi kata kunci yang penting bagi entitas publik untuk bertahan dan memaksimalkan perannya pada sosial budaya dimana entitas tersebut ada yang berbeda dengan entitas lainnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 282:

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu tidak bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang di tentukan, hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar, dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya”.*

Masjid merupakan entitas publik dimana nilai-nilai spiritual islam dikembangkan dan nilai-nilai spiritual tersebut seringkali tidak dapat berdamai dengan nilai-nilai materialisme lainnya yang biasa eksis pada entitas pelaporan akuntansi lainnya seperti perusahaan atau entitas publik lainnya. Booth (1993) dalam Januarsi, Y. (2011) menjelaskan bahwa, pemisahan kehidupan spiritual dan duniawi menempatkan akuntansi sebagai ilmu yang didasari oleh pemahaman sekuler, menyebabkan institusi keagamaan seperti gereja, hanya montolelir peran

akuntansi pada batas mendukung kegiatan spiritual, tidak terintegrasi dalam mendukung tugas-tugas suci keagamaan. Sebagai sebuah ilmu pengetahuan, Akuntansi pada dasarnya adalah tools yang dapat mendukung kinerja entitas dimana akuntansi itu dipraktekkan.

Menurut Yadiati (2007:52) Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan ataupun ikhtisar lainnya dapat digunakan sebagai alat bantu bagi para pemakai didalam menilai kinerja perusahaan sehingga bisa menagambil suatu keputusan yang tepat, praktek akuntansi pada lembaga-lembaga keagamaan atau lembaga nirlaba lainnya merupakan sesuatu yang tidak lazim, pendeta dan orang awam percaya bahwa akuntansi tidak mengganggu agenda suci yang dikerjakan oleh gereja. Sebaliknya, akuntansi adalah bagian penting yang terintegrasi dengan kepentingan gereja guna meningkatkan dana dan manajemen keuangan yang baik untuk mencapai tujuan.

Penelitian peran dan praktek akuntansi pada entitas keagamaan seperti Gereja setidaknya lebih maju dibandingkan dengan penelitian akuntansi di entitas keagamaan lainnya. Hal ini dikarenakan, banyak hal yang mengisi kekosongan penelitian akuntansi pada entitas keagamaan Islam yakni masjid, sebagai pusat pengembangan peradaban dan kehidupan spiritual umat Islam, karena entitas masjid jarang sekali menjadi perhatian peneliti akuntansi sebelumnya. Selain itu, agar eksistensi dan kebermanfaatan akuntansi pada entitas ini memperoleh perwujudan yang konkret dan dapat dimaksimalkan (Januarsi, Y. 2011).

Pengelolaan sumber dana masjid merupakan hal yang sangat penting untuk diteliti dan dievaluasi khususnya dalam hal penyajian laporan keuangan. Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan masjid Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mempunyai peranan penting sebagai pembentuk Standart Akuntansi Keuangan

secara tertulis dengan menerbitkan PSAK 45 dan PSAK 109. Menurut PSAK 45 (2011) mengatur tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba karena dalam menjalankan aktivitasnya tidak mendapatkan laba. Dan juga kriteria dari organisasi nirlaba hampir sama dengan kriteria masjid yaitu sumber dana berasal dari para penyumbang, menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan mendapatkan laba dan tidak adanya kepemilikan. Standar pelaporan dibuat dengan tujuan agar pelaporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi. Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Menurut PSAK 109 yang mengatur akuntansi zakat, infak dan sedekah yang merupakan sumber dana keuangan yang terdiri dari Laporan Perubahan dana, Perubahan Asset Kelolaan, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Dahnil Anjar Simanjuntak pada tahun 2011 dengan judul “Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid” studi kasus pada Masjid Raya Baitussalam, Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi dapat diterima dengan baik sebagai instrument yang penting bagi pengelolaan masjid sebagai bentuk perwujudan kejujuran dari pertanggungjawaban. Namun, argumentasi akuntansi merupakan bagian integral dari pemahaman teologi Islam yang dapat memperbaiki kualitas ibadah sebagai muslim justru dibangun oleh landasan menggunakan akuntansi untuk menjaga kehormatan, nama baik dan citra kepemimpinan para pengurus DKM Masjid sebagai orang-orang yang memiliki tingkat spiritual yang lebih baik dibandingkan masyarakat awam lainnya.

Masjid Besar Al-Fattah Sukowono Jember merupakan masjid yang berada di Kecamatan Sukowono. Dimana lokasinya dekat dengan pasar Sukowono yang merupakan pusat perdagangan masyarakat di Kecamatan Sukowono. Dimana

sumber dana masjid berasal dari donasi maupun sumbangan, kotak amal masjid, infak, dan sedekah. Sumber dana tersebut didapatkan dari kegiatan masjid seperti sholat jum'at dan kegiatan lain pada hari besar Islam. Praktek akuntansi yang digunakan pada Masjid Al-Fattah Sukowono sangat sederhana namun para pengurus sangat menjaga amanah yang telah diberikan para jama'ah untuk mengelola keuangan masjid dengan baik kepada pengurus, namun dalam prakteknya para pengurus tetap bertanggung jawab (akuntabilitas) dengan apa yang dikerjakan dan terbuka (transparansi) dalam hal penyampaian dan pernyataannya selain itu aturan hukum dalam Islam harus menjadi standart dalam menjalankan akuntabilitas. Laporan keuangan masjid masih sangat sederhana dan masih dalam bentuk dua lajur pemasukan dan pengeluaran, belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan tidak adanya tenaga ahli di bidang akuntansi sehingga laporan keuangan yang dibuat belum sesuai dengan standart yang ada di Indonesia.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang PSAK 109 pada laporan keuangan yang dilakukan Dewan Kepengurusan Masjid yang dituangkan dalam skripsi dengan judul, "Rekonstruksi Laporan Zakat, Infak, Sedekah Pada Lembaga Masjid Berdasarkan PSAK 109 (Studi kasus pada Masjid Besar Al-Fattah Sukowono Jember)".

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pencatatan dan pelaporan Zakat, Infak, Sedekah yang dilakukan pengurus Masjid Al-Fattah Sukowono Jember ?
2. Bagaimana merekonstruksi laporan Zakat, Infak, Sedekah Masjid sesuai dengan PSAK 109 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana pencatatan dan pelaporan Zakat, Infak, Sedekah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Fattah Sukowono Jember.
2. Merekonstruksi lembaga Zakat, Infak, Sedekah Masjid Al-Fattah Sukowono Jember sesuai dengan PSAK 109.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bidang akuntansi, terutama dalam hal analisis laporan Zakat, Infak, Sedekah pada Masjid.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan sesuatu dalam perkembangan dan perluasan akuntansi diluar dengan metode alternatif lainnya.

b. Bagi Penulis

Memberikan gambaran akan bentuk pelaporan Zakat, Infak, Sedekah yang sesuai dengan kebutuhan masjid sebagai entitas publik.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan referensi atau masukan dalam rangka membuat karya ilmiah sehingga dapat memperdalam ilmu dalam menulis karya ilmiah selanjutnya.

